

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausalitas yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh antar variabel, karena penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi manfaat dan fitur layanan terhadap keputusan penggunaan aplikasi DANA dengan kemudahan akses sebagai variabel moderasi. Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan dengan sampel besar dan didasarkan pada pentingnya perbedaan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian ini seringkali digunakan pada penelitian komparasi atau perbandingan (Yana Trisnawati, 2021). Data yang digunakan adalah data primer dan dikumpulkan melalui metode survei kuesioner yang disebar dengan menggunakan *google form* yang bersifat tertutup serta terjaga kerahasiaannya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah itu peneliti akan membuat kesimpulan (Izza, 2021). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam Malangkececwara *Entrepreneurship and Innovation Hub (MEIH)*.

1.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, sedangkan populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2017:81). Dalam penelitian, sampel digunakan untuk menentukan jumlah populasi dan karakteristiknya (Izza, 2021). Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*

merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel melibatkan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, dan hasilnya akan menentukan jumlah sampel yang diambil untuk penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu Mahasiswa STIE Malangkececwara yang tergabung dalam Malangkececwara *Entrepreneurship and Innovation Hub (MEIH)* dan mengetahui atau pernah menggunakan *e-wallet* DANA

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel

(Hair, 2010)

Adapun penentuan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 14 \times 5 \\ &= 70 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Maka, berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 sampel responden.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel adalah kegiatan menguji hipotesis, juga dikenal sebagai kesimpulan atau dugaan sementara, yang berarti menguji kecocokan antara teori dan fakta dunia nyata. Istilah variabel mengacu pada istilah nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Oleh karena itu, variabel juga dapat didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, nilai seseorang, serta objek atau kegiatan yang mengalami variasi tertentu yang harus dipelajari dan dipelajari oleh seorang peneliti untuk menghasilkan kesimpulan. Variabel adalah kelompok logis dari

dua atau lebih karakteristik item yang diteliti. Sudah pasti, variabel penelitian memiliki karakteristik beragam atau bervariasi. Variasi nilai variabel penelitian ini merujuk pada ragam karakteristik yang berbeda. Variabel penelitian harus dapat diukur selain bervariasi. Karena penelitian kuantitatif memerlukan hasil yang objektif, dapat diukur, dan selalu dapat diuji. Istilah variabel penelitian lebih dikenal dalam jenis penelitian kuantitatif, yang memperoleh hasil melalui perhitungan matematis. Karena penelitian kuantitatif membutuhkan hasil yang objektif dan dapat diukur.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki dampak pada perubahan, ketika terjadi pada variabel lainnya. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ketika berada bersamaan dengan variabel lain pada suatu waktu, dianggap memiliki kemampuan untuk mengubah keragamannya. Perubahan pada suatu variabel dianggap sebagai hasil dari variabel bebas ini. Jenis variabel ini juga disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel X.

1. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana seseorang percaya atau meyakini bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja mereka, yang dapat diartikan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja pengguna.

2. Fitur Layanan

Fitur layanan adalah identitas tambahan yang dapat menarik pengguna untuk menggunakan aplikasi. Pengguna awal yang menunjukkan fitur aplikasi dapat dianggap bernilai dan hal ini menjadi metode yang paling efektif ketika bersaing (Dewi dan Jatra dalam Deana, 2021).

1.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat dapat dipengaruhi oleh faktor lain, dibandingkan dengan variabel bebas. Variabel terikat juga disebut sebagai variabel *outcome*, *criterion*, *effect*, dan *response*. Menurut Sugiyono (2018), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Pengertian lain menyatakan bahwa variabel terikat bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2019).

1. Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan suatu tindakan dari konsumen untuk melakukan pembelian karena adanya kebutuhan dan keinginan, dan keputusan pembelian adalah serangkaian proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk memutuskan produk atau jasa mana yang ingin mereka beli atau gunakan.

1.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel bebas yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Thompson, 2006). Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2018). Peneliti membuat variabel ini sendiri dengan menggabungkan satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain untuk mengetahui dampak keduanya. Misalnya, variabel umur x sikap = kualitas hidup yang berdampak pada harga diri variabel ini biasanya termasuk dalam penelitian eksperimen (Creswell, 2019).

1. Kemudahan Akses

Kemudahan akses merupakan suatu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi dengan mudah dan fleksibel. Kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan mengenai teknologi atau sistem yang dapat digunakan dengan mudah dan tidak menimbulkan masalah bagi pengguna (Davis et al., 1989:320).

1.3.4 Variabel Operasional

Penelitian ini menentukan variabel operasional dengan menggunakan skala likert. Skala Likert ini digunakan oleh responden diberi pilihan untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan, jawaban responden dapat diberi skor berdasarkan tingkatan berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Muhammad Farid Iffat, 2022)

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Persepsi Manfaat (X1)	Persepsi manfaat didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik teknologi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja pengguna.	1. Pekerjaan lebih cepat selesai 2. Meningkatkan efektivitas kerja 3. Berguna Sumber: Davis, 1985
2.	Fitur Layanan (X2)	Fitur layanan adalah identitas tambahan yang dapat menarik pengguna untuk menggunakan aplikasi, hal ini menjadi metode yang paling efektif ketika bersaing	1. Mudah dalam mendapatkan informasi tentang produk atau jasa 2. Keberagaman layanan transaksi 3. Keberagaman fitur 4. Inovasi produk

No.	Variabel	Definisi	Indikator
		(Dewi dan Jatra dalam Deana, 2021).	Sumber: Poon, 2008
3.	Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan penggunaan merupakan suatu tindakan dari konsumen untuk melakukan pembelian karena adanya kebutuhan dan keinginan, dan keputusan pembelian adalah serangkaian proses kognitif yang dilakukan seseorang untuk memutuskan produk atau jasa mana yang ingin mereka beli atau gunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dioperasionalkan 2. Dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna 3. Tidak ada biaya bagi pengguna Sumber: Susanti & Dwiana Putra, 2023
4.	Kemudahan Akses (Z)	Kemudahan akses merupakan suatu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi dengan mudah dan fleksibel.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk dipelajari 2. Mudah dioperasikan 3. Sistem dengan mudah dapat melakukan atau mengerjakan apa yang diinginkan oleh pengguna 4. Tidak dibutuhkan banyak usaha Sumber: Davis, 1989

Sumber : Data primer diolah

1.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari data yang dikumpulkan dari responden kuesioner. Selain itu, peneliti ini juga menggunakan data sekunder berasal dari data dokumenter yang digunakan oleh peneliti sebagai literatur pendukung dan penelitian sebelumnya.

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung tanpa menggunakan perantara (Yana Trisnawati, 2021).
2. Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti atau yang telah diolah oleh pihak lain (Yana Trisnawati, 2021).

3.5 Prosedur Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode atau alat yang digunakan untuk menentukan validitas suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid, jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Jika instrumen yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang hendak diukur, hal itu dapat dianggap valid (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas tingkat signifikansi pernyataan lebih kecil atau sama dengan 5% (tidak lebih dari 0,05), atau jika ada korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya, pernyataan tersebut dianggap valid (Marhaendra & Mahyuzar, 2023). Instrument penelitian dianggap valid jika:

- a. Pernyataan valid, jika r hitung $>$ dari pada r tabel atau nilai probability $< 0,05$.
- b. Pernyataan tidak valid, jika r hitung $<$ dari pada r tabel atau nilai probability $> 0,05$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel. Suatu kuesioner dapat dianggap *reliable*, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan program IBM SPSS yang menggunakan uji statistik *Cronbach*

Alpha (α). Kriteria suatu instrumen dapat disebut *reliabel* jika nilai yang diperoleh dari proses pengujian dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Izza, 2021).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi ini digunakan untuk melakukan peramalan, dan sebuah model yang baik memiliki kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Analisis regresi membutuhkan beberapa asumsi untuk menjadi valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Jika model regresi linier, terutama regresi berganda, memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang dapat dicapai dengan memenuhi syarat asumsi klasik, maka model tersebut dianggap baik. Pengujian asumsi klasik digunakan secara bersamaan dengan uji regresi berganda, jadi langkah-langkah kerja dalam pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, berikut dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak memiliki distribusi normal (Raharjo, 2021).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami

gejala multikolinearita. Hasil perhitungan nilai $VIF < 10$ maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinearitas sedangkan pada nilai *tolerance* apabila hasil perhitungan mendekati 1 maka model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas jika menjauh dari nilai 1 maka terindikasi gejala multikolinearitas (Bahri, 2018:168-174).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan metode korelasi Spearman's rho. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan *variable independent* dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018:180-181).

Gujarati (2012) menyatakan bahwa metode *Rank Spearman* digunakan untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut residual (*error*). Untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas, persamaan regresi digunakan dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas. Nilai absolut dihitung, nilai absolute residual dihitung sebagai variabel dependen, dan kemudian dilakukan regresi pada variabel independen. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *Rank Spearman*:

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

(Gujarati, 2012)

3.7 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan secara khusus untuk regresi berganda linier, di mana persamaan regresinya mengandung komponen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2009) dalam (Rahmawaty, 2017). Berikut rumus yang digunakan pada *Moderated Regression Analysis (MRA)*, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$